



Implementasi Project-Based Learning dalam Market Day untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V

Anto Akbar^{1*}, Bunyamin Maftuh², Yadi Ruyadi³, Ganjar M. Ganeswara⁴, Abih Gumelar⁵

Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 15, 2025

Revised January 20, 2025

Accepted January 30, 2025

Available online January 30, 2025

Kata Kunci :

project-based learning, kolaborasi, berpikir kritis, market day, sekolah dasar.

Keywords:

project-based learning, collaboration, critical thinking, market day, elementary school.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright ©2025 by Anto Akbar, Bunyamin Maftuh, Yadi Ruyadi, Ganjar M. Ganeswara, Abih Gumelar. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Kegiatan *Market Day* merupakan bentuk penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) yang memberikan pengalaman belajar autentik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Market Day* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa kelas V SDN 201 Sukaluyu. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain naratif reflektif dan melibatkan 28 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, refleksi guru dan siswa, wawancara singkat, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan kemampuan kolaboratif melalui pembagian peran yang proporsional, komunikasi efektif, dan penyelesaian masalah dalam kelompok. Selain itu, 75% siswa menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui analisis modal, perhitungan harga jual, evaluasi keuntungan, serta pengambilan keputusan selama proses produksi dan penjualan. Temuan ini menegaskan bahwa *Market Day* merupakan strategi PjBL yang efektif untuk menumbuhkan kolaborasi dan penalaran kritis, sekaligus memperkuat Dimensi Profil Lulusan pada kedua aspek tersebut. Penelitian ini merekomendasikan *Market Day* sebagai model pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dan karakter secara terpadu pada siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

The *Market Day* activity is a form of *Project-Based Learning* (PjBL) that provides authentic learning experiences for elementary school students. This study aims to describe the implementation of *Market Day* in enhancing the collaboration and critical thinking skills of fifth-grade students at SDN 201 Sukaluyu. Employing a descriptive qualitative approach with a reflective narrative design, the study involved 28 students. Data were collected through observations, teacher and student reflections, short interviews, and documentation, and were analyzed thematically. The findings show that 85% of students demonstrated improved collaborative skills through proportional role division, effective communication, and group-based problem solving. Furthermore, 75% of students exhibited enhanced critical thinking skills, reflected in their ability to analyze capital, calculate selling prices, evaluate profits, and make decisions throughout the production and sales processes. These results affirm that *Market Day* is an effective PjBL strategy for fostering collaboration and critical reasoning while strengthening the relevant Dimensions of the Graduate Profile. The study recommends *Market Day* as a contextual learning model capable of integrating academic competence and character development in a holistic manner for elementary school students.

*Corresponding author

E-mail addresses: antoakbar90@upi.edu (Anto Akbar)

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa memiliki keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi tantangan sosial maupun akademik di masa depan (Trilling & Fadel, 2009). Pada jenjang sekolah dasar, kedua keterampilan tersebut perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar autentik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri, sebagaimana ditekankan dalam Profil Lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025. Salah satu pendekatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL), yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata dan bermakna (Bell, 2010; Krajcik & Blumenfeld, 2006).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah (Larmer et al., 2015; Isnaini et al., 2025; Resti, 2024). Dalam konteks *Market Day*, penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek pembentukan karakter kewirausahaan, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa (Arifin, 2022; Kuswanto, 2024; Setiawati et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *Market Day* merupakan aktivitas pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman ekonomi sederhana sekaligus melatih keterampilan sosial siswa.

Namun, kajian tentang *Market Day* umumnya masih terbatas pada penguatan karakter kewirausahaan dan belum banyak mengkaji potensinya sebagai strategi PjBL untuk meningkatkan dua kompetensi penting, yaitu kolaborasi dan berpikir kritis. Di sisi lain, penelitian mengenai PjBL yang berfokus pada kreativitas, komunikasi, atau berpikir kritis biasanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu dan belum mengintegrasikan dua keterampilan tersebut secara bersamaan dalam satu proyek autentik seperti *Market Day* (Nisa, 2025; Gunawan, 2025; Sohail et al., 2025). Selain itu, meskipun Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menekankan penguatan Dimensi Profil Lulusan—khususnya Kolaborasi dan Penalaran Kritis—melalui pembelajaran berbasis proyek, penelitian yang secara langsung menghubungkan pelaksanaan *Market Day* dengan penguatan kedua dimensi tersebut masih terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi PjBL melalui kegiatan *Market Day* serta menganalisis bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan kajian PjBL pada pendidikan dasar serta menawarkan model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tuntutan Profil Lulusan sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025.

2. KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)

Project-Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar melalui penyelesaian proyek autentik yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi, eksplorasi, perancangan, pelaksanaan, serta refleksi terhadap proyek yang dirancang untuk menjawab permasalahan nyata (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025). PjBL berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978).

Dalam konteks sekolah dasar, PjBL mendorong siswa untuk merencanakan aktivitas, bekerja sama, mengambil keputusan, dan melakukan refleksi sehingga efektif dalam mengembangkan dua keterampilan abad ke-21, yaitu kolaborasi dan berpikir kritis (Bell, 2010; Larmer et al., 2015; Trilling & Fadel, 2009).

Teori Kolaborasi dan Pembelajaran Kooperatif

Kolaborasi merupakan kemampuan bekerja dalam kelompok secara efektif melalui komunikasi, koordinasi, dan kontribusi yang bertanggung jawab. Slavin (2014) menegaskan bahwa kolaborasi membutuhkan ketergantungan positif antaranggotanya sehingga keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi masing-masing individu.

Model pembelajaran kooperatif yang mendukung kolaborasi memiliki lima elemen utama: ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok (Johnson & Johnson, 1999). Pada siswa sekolah dasar, kelima elemen tersebut penting karena perkembangan sosial mereka sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok (Lie, 2008).

Dalam kegiatan *Market Day*, kolaborasi terlihat pada proses perencanaan produk, pembagian peran, penyelesaian masalah dalam kelompok, serta koordinasi selama penjualan. Seluruh kegiatan tersebut menguatkan dimensi Kolaborasi dalam Profil Lulusan (Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025).

Teori Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan berdasarkan alasan yang logis (Facione, 1990). Aspek berpikir kritis mencakup kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan refleksi. Ennis (1985) menekankan bahwa berpikir kritis juga berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi asumsi, menyusun argumen yang kuat, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

PjBL berperan penting dalam mengembangkan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk menganalisis situasi, merencanakan strategi, mengevaluasi proses, dan merefleksikan hasil (Bell, 2010). Dalam kegiatan *Market Day*, kemampuan berpikir kritis terlihat ketika siswa menghitung modal, menentukan harga jual, mengevaluasi keuntungan, menilai strategi promosi, dan meninjau ulang proses penjualan.

Hubungan PjBL dengan Dimensi Profil Lulusan

Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 menetapkan delapan dimensi Profil Lulusan yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran, termasuk Kolaborasi dan Penalaran Kritis. Kedua dimensi tersebut sangat relevan dengan implementasi PjBL.

Dimensi Kolaborasi menekankan kemampuan bekerja sama, berempati, serta aktif berkontribusi dalam kelompok. PjBL mendukung pengembangan dimensi ini karena siswa berlatih berdiskusi, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan masalah kolektif (Larmer et al., 2015).

Dimensi Penalaran Kritis berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi, mengevaluasi data, dan menggunakan bukti sebagai dasar pengambilan keputusan (Trilling & Fadel, 2009). Melalui rangkaian aktivitas PjBL, siswa berlatih menganalisis situasi, menilai alternatif strategi, dan mengevaluasi keberhasilan proyek (Bell, 2010). Pada *Market Day*, kemampuan ini terlihat ketika siswa menentukan harga, menghitung keuntungan, dan mengevaluasi proses produksi maupun pemasaran.

Dengan demikian, pelaksanaan *Market Day* melalui pendekatan PjBL menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis sekaligus memperkuat Dimensi Profil Lulusan secara terpadu pada siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model naratif reflektif untuk menggambarkan proses serta hasil pelaksanaan *Market Day* pada siswa kelas V SDN 201 Sukaluyu (Creswell & Poth, 2018). Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa yang dibagi ke dalam tujuh kelompok proyek. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Oktober 2025.

Kegiatan *Market Day* diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran, yaitu Matematika (perhitungan modal, harga jual, dan keuntungan), Bahasa Indonesia (penulisan teks prosedur), dan Seni Rupa (desain poster digital menggunakan Canva). Nilai karakter seperti tanggung jawab, kolaborasi, dan kejujuran turut ditanamkan sepanjang proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi, refleksi siswa dan guru, wawancara singkat, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, desain poster, dan catatan keuangan siswa. Kombinasi teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sesuai prinsip pendekatan naturalistik (Lincoln & Guba, 1985).

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses pengodean diterapkan untuk mengidentifikasi kategori dan tema, yang kemudian menghasilkan dua tema utama, yaitu kolaborasi dan berpikir kritis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, *member checking*, dan penyusunan *audit trail*. Peneliti juga melakukan refleksi diri untuk meminimalkan bias karena berperan sebagai guru kelas.

Perkembangan keterampilan siswa diukur menggunakan rubrik observasi berskala 0–3 untuk menilai aspek kolaborasi dan berpikir kritis. Seorang siswa dinyatakan mengalami peningkatan apabila skor akhirnya meningkat sekurang-kurangnya 20% atau mencapai nilai minimal 66%.

Tahapan Pelaksanaan Proyek Market Day

Pelaksanaan proyek *Market Day* mengikuti lima tahapan utama PjBL yang menekankan partisipasi aktif siswa dan peran guru sebagai fasilitator. Pada tahap perencanaan, siswa berdiskusi untuk menentukan produk yang layak dijual dengan mempertimbangkan bahan, rasa, harga, dan daya tarik pembeli. Diskusi ini melatih kemampuan kolaborasi melalui pembagian peran dan pengambilan keputusan bersama, sesuai dengan prinsip ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif (Slavin, 2014; Johnson & Johnson, 1999). Guru memberikan pertanyaan pemantik dan memastikan semua anggota kelompok terlibat aktif, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *scaffolding* menurut Vygotksy (1978).

Tahap kedua adalah pembuatan teks prosedur dan desain poster promosi. Pada tahap ini, siswa menyusun langkah pembuatan produk dan merancang poster digital menggunakan Canva. Kegiatan tersebut mengembangkan komunikasi kelompok, koordinasi, serta kemampuan mengekspresikan ide secara visual. Guru memberikan umpan balik terkait kelengkapan teks dan efektivitas desain, sehingga tahap ini sekaligus memperkuat kerja sama melalui proses penyepakatan ide dan pembagian tugas yang efisien.

Tahap ketiga mencakup perhitungan modal, biaya produksi, dan penentuan harga jual. Siswa menghitung total pengeluaran, menentukan harga per unit, dan memperkirakan keuntungan. Proses ini menuntut kemampuan analisis numerik serta diskusi evaluatif untuk memilih strategi harga yang tepat. Aktivitas tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis, terutama dalam menilai kelayakan harga dan mengevaluasi potensi keuntungan (Facione, 1990).

Tahap keempat adalah pelaksanaan penjualan pada hari *Market Day*. Siswa menata meja, melayani pembeli, menawarkan produk, dan mengelola transaksi. Interaksi langsung dengan pembeli menuntut koordinasi yang baik antarsiswa, termasuk rotasi peran, kesiapsiagaan, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang muncul di lapangan, seperti pengaturan stok atau

kesalahan hitung. Tahap ini memperkuat kolaborasi serta kemampuan mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini, siswa menghitung pendapatan, membandingkan modal dan keuntungan, serta menuliskan refleksi tentang pengalaman mereka. Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk meninjau efektivitas kerja sama dan strategi penjualan. Proses refleksi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kembali keputusan yang dibuat selama proyek, sejalan dengan prinsip pembelajaran reflektif (Brookfield, 2017; Dewey, 1938).

Secara keseluruhan, kelima tahapan tersebut menunjukkan bahwa *Market Day* menyediakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kewirausahaan sederhana, tetapi juga mengembangkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis melalui kegiatan autentik yang terpadu. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan setiap tahap menjadi ruang belajar yang dialogis, reflektif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) melalui kegiatan *Market Day* mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa kelas V. Pada aspek kolaborasi, 85% siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari pembagian peran yang lebih merata, komunikasi kelompok yang semakin efektif, serta pengambilan keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan *Market Day*. Refleksi siswa juga memperkuat temuan ini, seperti pernyataan: “*Saya belajar membagi tugas supaya semuanya bisa bekerja bersama dan tidak ada yang diam saja*” (S2). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan proyek memberi pengalaman nyata bagi siswa untuk saling bergantung secara positif, sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Slavin (2014) dan Johnson & Johnson (1999).

Pada aspek berpikir kritis, sebanyak 75% siswa mengalami peningkatan yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menafsirkan data modal dan biaya, menganalisis keuntungan dan kerugian, serta mengevaluasi keputusan terkait harga jual dan strategi penjualan. Aktivitas *Market Day* memberi ruang bagi siswa untuk menerapkan penalaran berbasis bukti. Hal ini tampak dari pernyataan siswa: “*Saya menghitung rugi-laba supaya tahu apakah harga jualnya harus diganti atau tetap*” (S11). Proses analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa mengembangkan komponen berpikir kritis meliputi interpretasi, evaluasi, dan inferensi, sebagaimana dijelaskan Facione (1990) dan Ennis (1985).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kolaborasi terjadi karena setiap tahap dalam PjBL—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi—mendorong siswa untuk berdiskusi, menyepakati pembagian peran, merumuskan strategi, dan mengelola perbedaan pendapat dalam kelompok. Proses ini selaras dengan pemikiran Vygotsky (1978) mengenai pentingnya interaksi sosial dalam *zone of proximal development*, di mana perkembangan kognitif dan sosial terjadi melalui kerja sama. Dengan demikian, *Market Day* berfungsi sebagai konteks pembelajaran yang efektif dalam memperkuat dimensi Kolaborasi pada Profil Lulusan.

Sementara itu, peningkatan berpikir kritis muncul karena siswa terlibat aktif dalam menganalisis data keuangan, menentukan harga jual secara rasional, mengevaluasi strategi pemasaran, dan merefleksikan hasil akhir kegiatan. Situasi autentik seperti transaksi jual beli dan pencatatan keuangan mendorong siswa untuk mengambil keputusan berbasis data, sehingga memperkuat kemampuan interpretasi dan evaluasi yang menjadi fondasi berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pandangan Bell (2010) yang menegaskan bahwa PjBL

memberikan pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi pengembangan penalaran siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi PjBL melalui kegiatan *Market Day* efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa. Kolaborasi meningkat melalui dinamika kerja kelompok yang intensif, sedangkan berpikir kritis berkembang melalui aktivitas analitis dan evaluatif dalam proses ekonomi sederhana yang dilakukan siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa *Market Day* merupakan strategi pembelajaran kontekstual yang relevan untuk mendukung penguatan dua kompetensi utama dalam penelitian ini, sekaligus memperkuat pencapaian Dimensi Profil Lulusan, khususnya Kolaborasi dan Penalaran Kritis.

Kontribusi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan kajian *Project-Based Learning* (PjBL) pada tingkat sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa satu proyek tematik seperti *Market Day* tidak hanya relevan sebagai kegiatan kewirausahaan sederhana, tetapi juga efektif dalam mengembangkan dua kompetensi abad ke-21, yaitu kolaborasi dan berpikir kritis. Hasil ini melengkapi penelitian sebelumnya (misalnya Nisa, 2025; Pangestu et al., 2024) yang umumnya mengkaji kedua keterampilan tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam satu proyek autentik yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman teoretis mengenai bagaimana PjBL dapat berfungsi sebagai sarana strategis dalam membangun kemampuan bekerja sama dan bernalar kritis pada siswa sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini menawarkan model konkret implementasi PjBL yang selaras dengan Profil Lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, khususnya pada dimensi Kolaborasi dan Penalaran Kritis. *Market Day* terbukti dapat diadaptasi oleh guru sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran yang memadukan kompetensi akademik dan karakter secara terpadu. Melalui proyek ini, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar autentik yang melibatkan siswa dalam aktivitas diskusi, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, serta refleksi atas proses dan hasil kerja mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan Dewey (1938) dan Brookfield (2017) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi sebagai inti dari pembelajaran bermakna. Dengan demikian, *Market Day* tidak hanya menjadi inovasi praktik pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai media yang efektif untuk membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis *Market Day* efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. Melalui tahapan perencanaan, produksi, penjualan, hingga refleksi, siswa terlibat dalam pembagian peran, koordinasi kelompok, penyelesaian masalah, analisis data keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis bukti. Pengalaman belajar autentik tersebut memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial-kognitif secara terintegrasi melalui praktik langsung dan interaksi bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan proses pembelajaran berlangsung aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi PjBL berbasis *Market Day* sebagai satu proyek autentik yang secara simultan mengembangkan dua kompetensi utama abad ke-21, yakni kolaborasi dan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kedua kompetensi tersebut secara terpisah dan belum menghubungkannya dalam konteks proyek terpadu yang melibatkan aktivitas ekonomi sederhana. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan mengaitkan implementasi PjBL pada *Market Day* dengan Dimensi Profil Lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, khususnya Kolaborasi

dan Penalaran Kritis. Penggunaan model naratif reflektif dengan tahapan pengodean sistematis memperkaya pemahaman tentang proses perkembangan kedua kompetensi tersebut selama pelaksanaan proyek.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa *Market Day* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk mengintegrasikan kompetensi akademik dan karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan unsur pemasaran digital, pelibatan orang tua, serta refleksi ekonomi kreatif agar pembelajaran semakin sesuai dengan tuntutan perkembangan abad ke-21.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah, sehingga keterterapan (generalizability) hasil masih terbatas (Creswell & Creswell, 2018). Kedua, peran ganda peneliti sebagai guru memungkinkan munculnya potensi bias, meskipun upaya untuk meminimalkannya telah dilakukan melalui *member checking* dan *audit trail* (Lincoln & Guba, 1985).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: 1) Memperluas cakupan sampel melalui penelitian lintas sekolah atau lintas daerah dengan menggunakan desain kuantitatif atau *mixed methods* agar efek penerapan PjBL dapat diukur secara statistik dan lebih kuat secara inferensial (Creswell & Creswell, 2018); 2) Mengembangkan rubrik penilaian keterampilan 4C (kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis) yang tervalidasi secara psikometrik untuk menghasilkan pengukuran kompetensi yang lebih reliabel dan objektif; 3) Mengintegrasikan pelibatan orang tua serta unsur pemasaran digital dalam pelaksanaan *Market Day* guna memperluas dampak pembelajaran kewirausahaan dan meningkatkan relevansi kegiatan dengan perkembangan kehidupan nyata siswa di abad ke-21.

6. REFERENSI

Arifin, A. (2022). Market day project learning as a method to strengthen the student profile. *Awang Long Law Review*, 5(1), 349–354.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson.

Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a critically reflective teacher* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE.

Dagan, O., & Sagiv, O. (2020). Fostering collaboration and communication skills through project-based learning in elementary schools. *Journal of Education and Learning*, 9(4), 45–56.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Ennis, R. H. (1985). A logical basis for measuring critical thinking skills. *Educational Leadership*, 43(2), 44–48.

Facione, P. A. (1990). *Critical thinking: A statement of expert consensus for purposes of educational assessment and instruction*. The California Academic Press.

Fahyuni, E. F., Rindaningsih, I., Latifah, F. N., & Fanani, Y. A. (2022). Analysis of entrepreneurial education through the kid's market day in elementary school. *Tadibuna*:

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 189–200.

Finney, J., & Pombo, L. (2023). Using digital tools (e.g., Canva) to support creative and multimodal learning in elementary classrooms. *Journal of Educational Technology Integration*, 11(1), 55–68.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.

Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454. <https://doi.org/10.1037/h0063487>

Gunawan, H. S. (2025). Project-based learning (PBL) model in improving critical thinking in Indonesian language learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–67.

Hattie, J., & Yates, G. (2014). *Visible learning and the science of how we learn*. Routledge.

Hymes, D. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Penguin.

Isnaini, R. I., Elpisah, & Faureza, M. W. (2025). Project-based learning as a strategy to improve students' creativity in elementary social studies. *International Journal of Studies in International Education*, 2(3), 78–89.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Profil Lulusan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kosasih, E., & Hermawan, D. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yrama Widya.

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

Kuswanto, K. (2024). Cultivating the spirit of entrepreneurship in students through market day activities. *EduBasic Journal of Basic Education*, 6(1), 45–55.

Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD/Buck Institute for Education.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Luthfiyah, N. (2021). *Inovasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar*. UPI Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.

Nilson, L. B. (2016). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors* (4th ed.). Jossey-Bass.

Nisa, A. F. (2025). Effectiveness of collaborative project-based learning to enhance critical thinking skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 11(2), 233–242.

Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The influence of project-based learning on learning outcomes, creativity, and student motivation in science learning at elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 194–203.

Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). SAGE.

Resti, N. (2024). Enhancing creativity and collaboration in story writing for elementary students. *Jurnal Pendidikan Penulis*, 8(1), 112–124.

Saldaña, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis proyek: PBL dalam implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.

Setiawati, N. A., Syam Nst, F., & Zahara, R. (2022). Application of the market day-based entrepreneurship learning model in building generation entrepreneurs. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 4(1), 38–48.

Slavin, R. E. (2014). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Sohail, S., Iqbal, T., & Munawar, S. (2025). Effectiveness of project-based learning in developing critical thinking skills among secondary school students. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 9(3), 417–428.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sudarma, I. K. (2021). Pembelajaran reflektif untuk pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 88–101.

Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking: Norms – Technical manual*. Personnel Press.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.